

PELATIHAN PERENCANAAN KEUANGAN : INDAHNYA MASA PENSIUN

Anastasia Sri Mendari¹

Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas
Email : anastasia@ukmc.ac.id

Suramaya Suci Kewal^{2*}

Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas
Email : suramaya@ukmc.ac.id

Yohanes Andri Putranto³

Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas
Email : andri@ukmc.ac.id

Heriyanto⁴

Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas
Email : heriyanto@ukmc.ac.id

Agustinus Widyartono⁵

Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas
Email : widyartono@ukmc.ac.id

ABSTRACT

Community Service activities are carried out in collaboration with the Palembang Archdiocese's 1st Dean Family Commission, who entrusted this material to a team of lecturers from the Faculty of Business and Accounting, Musi Charitas Catholic University Palembang. The method of providing material in the form of lectures, videos, simulations and exercises. Participants who take part in this activity are those who plan in the near future to carry out Catholic marriages. The number of participants was 65 people, followed by 49% men and 51% women, most of the participants had an undergraduate degree (66%), with ages ranging from 23-27 years (74%), with income levels ranging from 2-4 million (45%). Providing material on "Financial Planning Training: Beautiful Retirement Periods" is needed for the participants of this training, so that participants are wiser in planning their retirement.

Keywords: family finance training

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan berkat kerja sama dengan Komisi Keluarga Dekanat 1 Keuskupan Agung Palembang yang telah mempercayakan pemberian materi ini pada Tim dosen-dosen Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas Palembang. Adapun Metode pemberian materi berupa ceramah, video, simulasi dan latihan. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah mereka yang merencanakan dalam waktu dekat untuk melaksanakan pernikahan secara Katolik. Jumlah peserta 65 orang, diikuti oleh 49% laki-laki dan 51% perempuan, sebagian besar peserta berpendidikan S1 (66%), dengan usia berkisar 23-27 tahun (74%), dengan tingkat penghasilan berkisar 2-4 juta (45%). Pemberian materi mengenai "Pelatihan Perencanaan Keuangan : Indahnya Masa Pensiun" sangat dibutuhkan bagi peserta pelatihan ini, agar peserta lebih bijak didalam merencanakan masa pensiun.

Kata kunci: pelatihan keuangan keluarga

*Koresponden

1. PENDAHULUAN

Pernikahan dan keluarga termasuk nilai-nilai manusiawi yang paling berharga, Gereja bermaksud dan menyajikan bantuannya kepada mereka yang sudah menyadari nilai pernikahan serta keluarga dan berusaha menghayatinya dengan setia. Gereja menyapa kaum muda, yang sedang merintis jalan menuju pernikahan dan hidup berkeluarga, dengan maksud menyajikan kepada mereka cakrawala baru, menolong mereka menggali keindahan dan keagungan panggilan untuk cinta kasih dan bakti kepada kehidupan. (Seri Dokumen Gerejawi No.30), keluarga yang baik perlu dipersiapkan dengan baik untuk itu gereja Katolik memfasilitasi persiapan menjelang pernikahan dalam bentuk kursus persiapan perkawinan , salah satu materi yang diberikan adalah perencanaan keuangan keluarga. Perencanaan keuangan yang tepat sangat diperlukan untuk menjalani kehidupan yang mandiri secara finansial bahkan setelah memasuki pensiun.

Pensiun adalah masa di mana seseorang purna bekerja. Dia bisa menikmati sisa hidup dengan kegiatan yang sebelumnya tak bisa dilakukan. “Misalnya berlibur dan menikmati sisa masa tua tanpa memikirkan beban biaya hidup.” Pensiun adalah sebuah tahapan kehidupan yang akan dialami setiap orang. Perencana keuangan. Perencanaan keuangan sangat penting, dan jika tidak dilakukan sedini mungkin, maka risiko terberatnya adalah gagal pensiun dengan nyaman (Prita Hapsari, 2018). Perencanaan keuangan merupakan seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera. Perencanaan keuangan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga dengan mencapai tujuan keuangan yang lebih baik. Tujuan keuangan utama keluarga adalah mencapai pensiun mandiri tanpa bergantung pada orang lain dan memiliki warisan untuk anak cucu serta mempunyai aset yang dapat memenuhi kebutuhan keuangan keluarga. Untuk mencapai pensiun mandiri dan memiliki aset maka seseorang harus melakukan investasi, untuk mampu melakukan investasi

secara konsisten seseorang harus memiliki *mindset* dan kebiasaan menabung. Dalam menyusun perencanaan keuangan perlu memperhatikan siklus keuangan, siklus keuangan memiliki pola yang mirip dengan siklus kehidupan , siklus ini dimulai dari masa anak-anak sampai dengan dewasa sebelum bekerja, masa lajang, masa berumah tangga, memiliki anak, serta mapan berkarier sampai dengan masa pensiun. Siklus keuangan mencerminkan besarnya penghasilan dan pengeluaran seseorang serta strategi keuangan yang dibutuhkan oleh manusia pada setiap tahap kehidupannya, dan dapat menentukan produk keuangan yang dibutuhkan.

Saat memasuki masa pensiun bukan berarti seseorang tidak bisa bekerja lagi. Filosofi dari merencanakan masa pensiun adalah merencanakan pekerjaan apa yang paling disukai, yang bisa dikerjakan tanpa harus memikirkan uang sebagai sumber pemasukan. Dengan begitu bisa dengan bebas menikmati seluruh perjalanan hidup. Bisa mengerjakan apapun yang digemari, tanpa harus memikirkan apakah yang dikerjakan bisa menghasilkan banyak uang atau tidak.

Sebagian besar masyarakat kurang memahami pentingnya dana pensiun, dana pensiun adalah suatu dana yang telah dialokasikan dan diinvestasikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seseorang ketika sudah memasuki masa pensiun, perencanaan pensiun adalah hal yang penting dalam perencanaan keuangan. Setiap orang pasti akan menjalani hari tua dimana kita hidup tanpa penghasilan kecuali dari tabungan. Bagi mereka yang masih muda sepertinya pensiun itu adalah tujuan keuangan yang masih sangat jauh dan tidak perlu direncanakan saat ini, padahal perencanaan pensiun sesungguhnya menyangkut kebutuhan setiap orang dan harus dilakukan seawal mungkin (Soekarno & Damayanti, 2011:35), sehingga pada masa pensiun memiliki kemerdekaan secara finansial. Kemerdekaan secara finansial adalah kondisi kehidupan sebuah keluarga dapat memenuhi berbagai kebutuhan hidup tanpa harus bekerja secara aktif (Ghozie, 2018).

2. METODE PELAKSANAAN

Mitra pada kegiatan pengabdian tidak memiliki kompetensi untuk memberikan pelatihan perencanaan keuangan, pelatihan perencanaan keuangan ini merupakan suatu kebutuhan bagi pasangan muda yang dalam waktu dekat akan membangun rumah tangga. Tim pengabdian menyampaikan materi berupa ceramah tentang keuangan keluarga terutama kebutuhan dana di masa pensiun, juga dilakukan simulasi perhitungan kebutuhan dana dalam suatu keluarga dan pelatihan membuat arus kas keuangan keluarga. Kegiatan dilakukan dengan membuat modul untuk latihan menyusun perencanaan keuangan, dan memberikan materi dan pelatihan bagi peserta. Pelaksanaan kegiatan dilakukan :

- a. Diskusi tim dalam pembuatan proposal berlangsung selama 2 minggu pada bulan Januari 2020. Untuk setiap diskusi memerlukan waktu 1-2 jam.
- b. Persiapan Tim diawali pertemuan dengan menghubungi Romo RD.Petrus Sukino selaku Koordinator Kursus Persiapan Pernikahan Dekanat 1 Keuskupan Agung Palembang untuk membicarakan kegiatan yang akan dilaksanakan kemudian dilanjutkan survei awal lokasi ke tempat pelaksanaan kegiatan, rapat tim, agenda pembagian tugas, pemantapan rencana materi yang akan diberikan.
- c. Penyusunan materi meliputi kegiatan dari pembuatan slide presentasi perencanaan keuangan keluarga aplikasi untuk simulasi.
- d. Pelaksanaan kegiatan : 13 Febuari 2020

Acara dibuka dengan doa yang dipimpin Bapak Maryono yang merupakan wakil dari pihak mitra, dilanjutkan pemberian materi sesi pertama oleh tim pengabdian. Pada sesi pertama bentuk pemberian materinya berupa ceramah, materi diawali dengan beberapa ayat dalam Kitab Suci yang berkaitan dengan perencanaan seperti mengapa kita perlu membuat perencanaan, dengan mengutip dari injil Lukas 14: 28-30 (ayat 28, 29, 30) “Sebab siapakah di antara kamu yang kalau mau mendirikan sebuah menara tidak duduk dahulu membuat anggaran biayanya, kalau-kalau cukup uangnya untuk menyelesaikan pekerjaan itu? (29) Supaya jikalau ia sudah meletakkan dasarnya dan tidak

dapat menyelesaikannya, jangan-jangan semua orang yang melihatnya, mengejek dia, (30) sambil berkata: Orang itu mulai mendirikan, tetapi ia tidak sanggup menyelesaikannya.” Selain itu juga dikutip dari Amsal 24:6a “Karena hanya dengan perencanaan engkau dapat berperang”, Tim juga memberikan ilustrasi sebagai berikut “Rencanaku adalah mengalir saja ikuti saja arus hidup. Tuhan tidak akan salah menuntun kita”. Ilstrasi ini menunjukkan orang yang tidak memiliki perencanaan dalam hidupnya, padahal kehidupan keluarga Kristiani bukanlah kehidupan acak tanpa tujuan. Pemaparan ini menunjukkan bahwa didalam kehidupan, selayaknya manusia memiliki perencanaan dalam hidupnya Hidup tanpa perencanaan tidak ubahnya seperti pergi ketempat yang jauh tanpa bantuan peta, sehingga besar kemungkinan kita akan tersesat.

Landasan lain didalam pemaparan materi adalah merujuk pada pedoman pastoral, kemudian mengkaitkan pentingnya perencanaan keuangan keluarga dengan pedoman pastoral: Ekonomi rumah tangga bukanlah tujuan, melainkan sarana yang (harus) menunjang dan menungkingkan penghayatan iman. Yang mau dicapai adalah kesejahteraan bagi semua orang. Tim juga menjelaskan beberapa hasil survey yang menunjukkan bahwa salah satu faktor terbesar yang menyebabkan perceraian adalah masalah keuangan dan kepribadian antar pasangan. Meskipun uang bukan segala-galanya, namun kesejahteraan seseranag juga tidak terlepas dari pengelolaan keuangan keluarga.

Selanjutnya Tim juga mengajukan pertanyaan terbuka mengenai berapa banyak peserta yang berkerja dan membuka usaha sendiri? Bagi yang bekerja sebagai karyawan, maka salah satu pertanyaan yang perlu dijawab adalah kapan akan pensiun? Pertanyaan ini untuk mengarahkan peserta akan pentingnya perencanaan keuangan untuk masa depan seperti pensiun. Respon peserta saat ditanya masalah persiapan pensiun sebagian besar peserta belum memikirkan masalah pensiun, bagi mereka pensiun merupakan masalah jangka panjang yang belum masuk dalam perencanaan, mengingat usia peserta relatif

muda (berkisar 23 -27 tahun), pensiun belum menjadi prioritas peserta yang saat sekarang lebih fokus pada perencanaan pernikahan dan lebih pada persiapan membangun rumah tangga, namun Tim mengingatkan agar peserta tidak melupakan perencanaan menghadapi pensiun, justru pada usia relatif muda, peserta memiliki waktu yang cukup panjang untuk mempersiapkan pensiun dengan dana yang lebih sedikit dibandingkan kalau mendekati usia pensiun.

Sebelum acara ditutup, peserta diminta untuk mengisi lembar isian kuesioner dan memberikan kesan dan pesan (masukan) terkait dengan kegiatan pelatihan pengelolaan ekonomi rumah tangga yang diberikan oleh tim pengabdian. Kuesioner berisikan pernyataan yang mengukur: (1) kemenarikan topik kegiatan, (2) kemenarikan bahan/materi pengabdian, (3) kejelasan dalam penyampaian materi, (4) kemenarikan bentuk kegiatan pengabdian, dan (5) kebermanfaatan kegiatan pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat “Pelatihan Perencanaan Keuangan : Indahnya Masa Pensiun ” diselenggarakan pada tanggal 13 Febuari 2020 bertempat di Paroki Hati Kudus Palembang.

Acara dimulai dengan registrasi peserta pada pukul 16.30 WIB di gedung Aula Gereja Hati Kudus Palembang (Lantai 3), jumlah peserta pada kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 65 peserta. Tabel 5.1 menggambarkan karakteristik peserta.

Tabel 1
Karakteristik Peserta

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Gender :		
Laki-laki	32	49
Perempuan	33	51
Usia :		
< 23 tahun	1	2
23-27 tahun	48	74
>27 tahun	16	24

Pendidikan

Terakhir :	1	2
SD	0	0
SMP	12	18
SMA/Sederajat	9	14
Akademi	43	66
Sarjana	0	0
Pasca Sarjana		

Jenis Pekerjaan

Karyawan	51	78
Bisnis (Usaha	14	22
Sendiri)	0	0
Tidak menjawab		

Masa Kerja

<5 tahun	38	58
5-10 tahun	23	36
10-15 tahun	2	3
>15 tahun	2	3

Pendapatan

perbulan:	3	5
<Rp 2 juta	29	45
Rp2-4 juta	19	29
Rp4-6 juta	14	21
> Rp 6 juta		

Sumber : data diolah

Peserta pelatihan ini diikuti oleh 32 peserta laki-laki (49%) dan 33 peserta perempuan (51%), dengan usia peserta yang dominan berkisar antara 23-27 tahun (74%) atau sebanyak 48 peserta, hanya ada satu orang (2 %) yang berusia dibawah 23 tahun, dan 16 orang (25%) yang berusia diatas 27 tahun. Para peserta memiliki tingkat pendidikan yang beragam, mulai dari SD sampai dengan Sarjana, ada satu orang (2%) peserta yang lulus SD, yang lulus SMA sebanyak 12 orang (18%), tingkat pendidikan akademi/diploma sebanyak 9 orang (14%) dan yang paling dominan tingkat sarjana sebanyak 43 orang (66%), tidak ada yang berpendidikan SMP, jika ditinjau dari jenis pekerjaan, sebagian besar peserta merupakan karyawan (51 orang atau 78 %) dan yang usaha sendiri (bisnis/wiraswasta) sebanyak 14 orang (22%). Lebih dari separuh

jumlah peserta memiliki masa kerja sebagian kurang dari 5 tahun yakni sebanyak 38 orang atau 58%, yang masa kerjanya berkisar 5-10 tahun sebanyak 23 orang (35%), masa kerja berkisar 10-15 tahun sebanyak 2 orang (3%), dan diatas 15 tahun sebanyak 2 orang (3%). Penghasilan peserta termasuk dalam kategori kurang dari 2 juta sebanyak 3 orang (5%), kisaran penghasilan 2-4 juta sebanyak 29 orang (45%), penghasilan 4-6 juta sebanyak 19 orang (29%) dan yang berpenghasilan diatas 6 juta sebanyak 14 orang (22%).

Setelah selesai sesi pertama dilanjutkan dengan sesi simulasi sebelum masuk simulasi, tim memberikan beberapa penjelasan, arahan, dan ilustrasi mengenai pentingnya dana pensiun, memberikan gambaran mengenai berapa dana yang harus disisihkan tiap bulan agar tetap bisa membiayai kebutuhan rumah tangga seperti kondisi saat sekarang, sebagai ilustrasi kebutuhan perbulan sebesar sekitar Rp 10 juta, berapa yang harus di sisihkan perbulan agar saat pensiun tetap dapat memenuhi kebutuhan dengan pengeluaran yang kurang lebih sama, simulasi dilakukan dengan tidak mengabaikan inflasi yang terjadi, tim menampilkan perhitungan dengan bantuan program excell , berikut contoh dari simulasi. Dari simulasi tersebut mengasumsikan usia peserta 23 tahun, dengan asumsi tingkat inflasi 10% dan target investasi 17%, dari hasil hitungan, dana yang disisihkan setiap bulan sekitar Rp 2 juta, dan jika diasumsikan kebutuhan hidup sekitar 80% maka jumlah yang disisihkan sebesar sekitar Rp 1,6 juta.

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner peserta, secara umum peserta pelatihan memberikan skor 4 (kategori baik) pada 5 item pernyataan yang diajukan dalam kuesioner. Berikut ini tabel terkait dengan rerata skor yang diberikan oleh peserta atas 5 pernyataan yang diajukan dalam kuesioner:

Tabel 2
Hasil Pengolahan Kuesioner

No.	Pernyataan	Tidak setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Topik kegiatan menarik	-	39(60%)	26(40%)

2	Bahan/materi kegiatan menarik	1(2%)	42(65%)	22(34%)
3	Penyampaian materi/bahan jelas	-	39(60%)	26(40%)
4	Bentuk kegiatan ini secara umum menarik	1(2%)	44(68%)	20(31%)
5	Kegiatan ini sangat bermanfaat		29(45%)	36(55%)
6	Kegiatan berikutnya dengan topik berbeda sangat diharapkan	3(5%)	34(52%)	28(43%)

Sumber: Data diolah

Tanggapan responden terhadap kegiatan ini, 60% responden setuju bahwa topik kegiatan menarik, 40% sangat setuju terhadap topik kegiatan . Untuk respon terhadap bahan/materi ada yang tidak setuju sebesar 2%, 65% responden setuju bahwa bahan/materi kegiatan menarik, dan 34 % yang sangat setuju terhadap bahan/materi kegiatan. Penyampaian materi /bahan direspon beragam, 60% setuju bahwa penyampaian materi/bahan jelas, dan 40% sangat setuju. Respon terhadap bentuk kegiatan secara umum, yang setuju 68% menyatakan bentuk kegiatan ini secara umum menarik, 31% sangat setuju bahwa bentuk kegiatan ini secara umum menarik, namun 2% responnya tidak setuju bahwa bentuk kegiatan ini menarik. Untuk pernyataan manfaat kegiatan 55% sangat setuju akan manfaat dari kegiatan ini dan 45% menyatakan setuju terhadap manfaat kegiatan ini. Kegiatan ini diharapkan diberikan lagi dengan topik berbeda 52% peserta menjawab setuju dan 43 % peserta sangat setuju, dan 5% tidak setuju.

Berikut dokumentasi pada saat Tim melakukan kegiatan PkM secara online menggunakan zoom :



Pengabdian secara berjalan lancar dan tidak mengalami hambatan apapun. Hanya saja peserta terlihat masih malu-malu karena calon pasutri sehingga yang bertanya dan sharing pengalaman masih belum banyak.

Selain ceramah dan simulasi, Tim juga melakukan tindak lanjut dari pelatihan yang diselenggarakan tanggal 13 Februari 2020, tindak lanjut tersebut berupa survey untuk mengetahui tanggapan peserta (persepsi) tentang persiapan pensiun. Tabel 3 merupakan hasil olahan data dari kuesioner tersebut.

Tabel 3
Persepsi Peserta Tentang Persiapan Pensiun

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
	Masa Pensiun Harus				
1	Direncanakan Dengan Matang Sejak Dini (%)	0	2	48	51
	Saya Sudah Merencanakan Masa Pensiun (%)				
2		5	26	54	15
	Saat Pensiun Saya akan Tetap Mencari Nafkah (Bekerja)				
3		6	25	41	28
	Saya Telah Menyisihkan Sebagian dari				
4		9	20	45	26

	Pendapatan Saya Untuk Perencanaan Pensiun				
	Saya Memikirkan Segala Kemungkinan Yang Terjadi Pada Saat Sudah Tidak Aktif Bekerja				
5		3	14	61	22
	Menabung, Berinvestasi, dan Berasuransi Telah Saya Lakukan Untuk Menunjang Masa Tua Saya				
6		2	17	46	35
	Saya Minta Dukungan (Keuangan) Dari Keluarga Saat Saya Pensiun				
7		54	29	17	0

Sumber: Data diolah

Hampir semua peserta menyatakan sesuai dengan pernyataan bahwa masa pensiun harus direncanakan dengan matang sejak dini, 48% menyatakan sesuai dan 51% menyatakan sangat sesuai, hanya satu orang (2%) yang menyatakan tidak sesuai.

Peserta yang sudah merencanakan pensiun sebesar 69% (sesuai dengan sangat sesuai), sedangkan 31% belum merencanakan masa pensiun. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa akan tetap mencari nafkah saat pensiun, yakni sebesar 69%, namun ada juga peserta yang tidak melakukannya sebesar 31%. Peserta juga telah menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk perencanaan pensiun, (71%), dan 29% yang tidak melakukannya. Peserta juga memikirkan segala kemungkinan yang terjadi pada saat sudah tidak aktif bekerja (83%), dan 17% tidak memikirkan kemungkinan tersebut. Untuk menunjang masa tua, sebagian besar peserta (81%) menabung, berinvestasi dan berasuransi, namun masih ada peserta yang

belum melakukannya (19%). Peserta juga tidak mau membebani keluarga dengan minta dukungan keuangan pada keluarga saat pensiun, ini tercermin dari jawaban peserta yang sebagian besar (83%) menjawab tidak sesuai, dan 17% akan minta dukungan keuangan dari keluarga saat pensiun.

Berdasarkan keseluruhan hasil jawaban kuesioner tersebut mengindikasikan peserta sudah baik didalam mempersiapkan diri untuk masa pensiunnya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan hasil jawaban pada kuesioner tindak lanjut tersebut mengindikasikan peserta sudah baik didalam merencanakan persiapan untuk masa pensiunnya setelah mengikuti pelatihan ini. Metode ceramah dan simulasi dirasakan sangat tepat dilakukan agar peserta dapat mempersiapkan masa pensiun melalui perencanaan perhitungan yang tepat. Kegiatan PKM selanjutnya bisa menambahkan alokasi aset yang tepat untuk bisa merencanakan tujuan keuangan berdasarkan kebutuhan dan preferensi risiko masing-masing orang.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami segenap tim pengabdian masyarakat ingin mengucapkan terima kasih pada berbagai pihak yang telah memberikan sumbangsih (baik berupa pemikiran, dana, maupun waktu) bagi terwujudnya kegiatan pengabdian masyarakat ini sampai dengan penyusunan laporan kegiatan, diantaranya: Rektor Universitas Katolik Musi Charitas Palembang atas izin yang diberikan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Dekan Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas Palembang atas izin yang diberikan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Kepala LPPM Universitas Katolik Musi Charitas Palembang atas pengarahannya yang diberikan terkait dengan administratif pengajuan sampai dengan pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Romo RD Petrus Sukino selaku Koordinator Kursus Persiapan Pernikahan Dekanat 1 Keuskupan Agung Palembang, Romo Paroki Gereja Hati Kudus atas kesediaan memberikan tempat bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, Rekan-rekan dosen di Fakultas Bisnis dan

Akuntansi atas masukan dan saran terkait dengan kegiatan pengabdian perencanaan keuangan keluarga ini, dan pihak-pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun turut memberikan bantuan yang bermanfaat bagi kelancaran proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

6. REFERENSI

- Ghozie, Prita Hapsari, 2017. "Problema Keuangan", Tabloid Kontan No.11-XXII
- Ghozie, Prita Hapsari, 2018. "Meraih Kemerdekaan Finansial", Kompas, 11 Agustus 2018) Soekarno, Subiakto & Sylviana Maya Damayanti, 2011."Perencanaan Keuangan Pribadi". Bandung: Penerbit Consultancy & Continuing Education Sekolah Bisnis dan Manajemen Institut Teknologi Bandung.
- Otoritas Jasa Keuangan dengan judul "Pengelolaan Keuangan Ibu-Ibu Rumah Tangga" dilihat 2 Desember 2019 di *download* dari <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/DetailMateri/17>
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. "Perencanaan Keuangan Keluarga". Otoritas Jasa Keuangan
-Perencanaan Keuangan & Asuransi Untuk Setiap Fase Kehidupan, dilihat 2 Desember 2019. <https://asuransi365.com/petunjuk-praktis-perencanaan-keuangan-asuransi/>
-"Tak Siap Pensiun, Orang Indonesia Terancam Merana di Masa Tua, dilihat 2 Desember 2019. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/tak-siap-pensiun-orang-indonesia-terancam-merana-di-masa-tua-1scB1lyN19y>
- Seri Dokumen Gerejawi No.30 Familiaris Consortio, dilihat 3 Desember 2019. <http://www.dokpenkwi.org/wp->

content/uploads/2017/08/Seri-
Dokumen-Gerejawi-No-30-
FAMILIARIS-CONSORTIO-1.pdf)
www.financialku.com
www.qmfinancial.com